

BAB 1

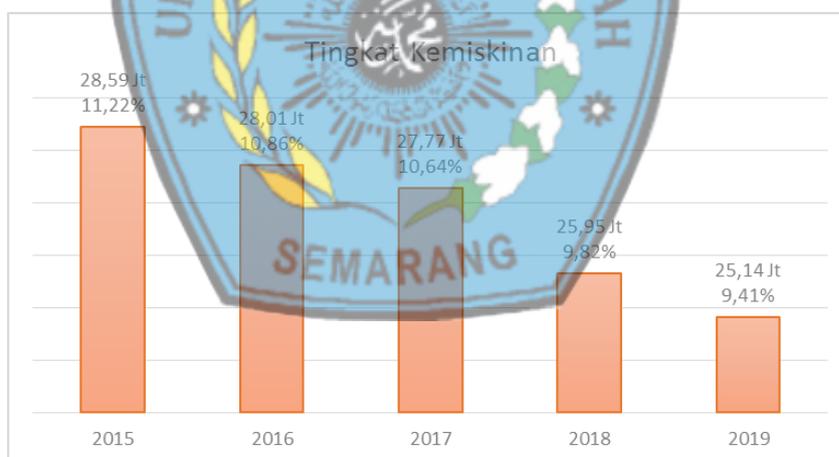
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Ada dua macam ukuran kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah ketidak mampuan seseorang melampaui garis kemiskinan yang ditetapkan, sedangkan kemiskinan relatif berkaitan dengan perbedaan tingkat pendapatan suatu golongan dibandingkan dengan golongan lainnya (Romi & Umiyati, 2018). Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Jacobus et al., 2019).

Kemiskinan menjadi suatu permasalahan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah di negara manapun. Karena pembangunan pada suatu negara pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan di negara berkembang menjadi masalah yang sangat rumit diselesaikan meskipun kebanyakan negara-negara sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi (Romi & Umiyati, 2018).

Indonesia merupakan negara yang masih memiliki persentase tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan termasuk negara yang berkembang yang memiliki penduduk yang sangat padat. Jumlah penduduk yang sangat padat menyebabkan Indonesia mengalami masalah sosial seperti kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memiliki target yang hendak dicapai yang dimuat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 yaitu menurunkan tingkat kemiskinan menjadi 7,0-8,0 persen pada tahun 2019. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilakukan secara terpadu (Yandra & Febrina, 2013).



Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki berbagai sektor, seperti sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, perikanan, pariwisata, dan lain-lain. Akan tetapi pemerataan pembangunan masih belum merata di setiap Provinsi di Sumatera, masih banyak ketimpangan pendapatan yang perlu diperbaiki. Usaha dalam pengentasan kemiskinan dapat

dilihat dari akar permasalahan yang terjadi disuatu daerah, salah satunya adalah ketenagakerjaan yang perlu penanganan serius yaitu kualitas kerja yang masih relatif rendah, permasalahan upah atau pendapatan tenaga kerja yang masih rendah serta masih terjadinya ketimpangan sektoral tenaga kerja. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Barat perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Sebanyak 348 ribu orang atau 6,42 persen penduduk di Provinsi Sumatera Barat tersebut masuk dalam kategori miskin. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha pemerintah Sumatera Barat dalam mengatasi kemiskinan masih belum berhasil. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat dengan 12 kabupaten dan 7 kota menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk menurunkan angka kemiskinan di provinsi sumatera barat. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemiskinan seperti angka melek huruf, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi penyebab kemiskinan (Anggraeni, 2012).

Beberapa penelitian tentang analisis regresi data panel pernah dilakukan oleh Rahmadeni dan Eka Y. (2016), Sussy Susanti (2013), M. Riski, Agus R, M. Abdul M. (2015), Alifta K. dan Setiawan (2012). Sedangkan penelitian tentang kemiskinan dilakukan oleh Petronella Mira M. dan Kris S. (2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi

Badan Pusat Statistik. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut maka digunakan analisis regresi.

Analisis regresi merupakan salah satu metode analisis dalam bidang ilmu statistika yang bertujuan untuk memahami antara variable independent (X) berhubungan terhadap variable dependent (Y) dan mengetahui bentuk hubungan tersebut (Rizky, 2019). Untuk melihat pengaruh variable X terhadap variable Y maka diperlukan data dalam beberapa kurun waktu. Sehingga dengan melalui data panel diharapkan dapat memperoleh gambaran tingkat kemiskinan selama periode waktu tertentu.

Analisis regresi data panel pada dasarnya memerhatikan pengaruh dua dimensi yaitu periode dan waktu (Saputra, 2016). Menurut Hsiao (1992), keuntungan-keuntungan analisis regresi data panel adalah memperoleh hasil estimasi yang lebih baik karena seiring dengan peningkatan jumlah observasi yang otomatis berimplikasi pada peningkatan derajat kebebasan dan menghindari kesalahan penghilangan variabel (Rizky, 2019). Selain itu, pemodelan data panel secara umum akan memberikan informasi yang lebih informatif dibandingkan pemodelan yang hanya menggunakan data lintas individu (*cross section*) atau data deret waktu (*time series*) saja (Elhorst, 2015).

Pada tahun 2016, Mahyus Ekanada mengatakan bahwa keuntungan menggunakan data panel adalah mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit, kemampuan mengontrol heterogenitas setiap individu, pada gilirannya membuat data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Jika efek spesifik adalah signifikan

berkorelasi dengan variabel penjelas lainnya, karena mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang, dengan meningkatnya jumlah observasi, maka akan berimplikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien (Rahmadeni & Wulandari, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang kemiskinan di Sumatera Barat dengan judul “Analisis Regresi Data Panel untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana model regresi data panel yang diperoleh?
3. Variabel apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019 menggunakan regresi data panel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui model regresi data panel yang diperoleh.

3. Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019 menggunakan Regresi data panel.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Regresi Data Panel.
- b. Sebagai pedoman dan bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Regresi Data Panel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti agar mampu menerapkan metode yang sesuai dalam materi yang telah dipelajari, sehingga peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai data panel.
- b. Bagi pihak pemegang kebijakan baik dari pihak pemerintah maupun dinas terkait, hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi.

1.5 Batasan Penelitian

Pada suatu penelitian hendaknya diberi pembatasan agar masalah-masalah yang akan diteliti tidak terlalu menyimpang. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas batasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu masalah

kemiskinan di Sumatera Barat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

